

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perempuan memiliki gangguan menstruasi pada usia yang berbeda, terutama pada dua tahun pertama menstruasi.¹ Menurut temuan dari studi prospektif dan retrospektif oleh Yonkers, O'Brien, dan Eriksson tahun 2008, sebanyak 5-8 % dari perempuan memiliki siklus hormonal dengan gejala yang parah hingga menyebabkan ketidakhadiran disekolah ataupun ditempat kerja.^{1,2} Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan Borenstein, et al tahun 2003 yang menunjukkan bahwa hingga 28,7% dari perempuan usia subur memiliki keluhan pramenstruasi yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan dan penurunan produktivitas kerja.^{1,3}

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mohamadirizi tahun 2013 dengan mengutip data dari *World Health Organization* (WHO) dan didukung oleh studi menurut Balaha tahun 2010, diketahui bahwa negara-negara Asia, seperti Taiwan dan Saudi Arabia, memiliki prevalensi sindrom pramenstruasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara Barat (misal: Yugoslavia).^{1,4,5} Hal ini disebabkan karena adanya faktor perbedaan kultur antara negara Asia dan negara Barat.^{1,5} Menurut studi oleh Balaha, Amr, Saleh dan Saab tahun 2010 di Fakultas kedokteran Al-Ahsa, Saudi Arabia, didapatkan sebanyak 35,6% mahasiswi mengalami sindrom pramenstruasi dengan kategori 45% ringan, 32,6% sedang dan 22,4% berat.⁴ Sedangkan di Indonesia, prevalensi sindrom pramenstruasi menurut studi yang dilakukan oleh Ramadani tahun 2013 pada 97 orang siswi di Surabaya, didapatkan gejala ringan sebanyak 60,8% dan 39,2% mengalami gejala yang berat yang berdampak terhadap kegiatan akademik karena adanya penurunan konsentrasi belajar, penurunan aktivitas disekolah dan peningkatan ketidakhadiran di kelas.⁶ Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang mengganggu antara kegiatan sehari-hari dengan sindrom pramenstruasi yang dialami.

Tanda-tanda yang berhubungan dengan menstruasi tidak hanya dibawah pengaruh faktor biologis seperti gaya hidup dan gangguan hormonal tetapi faktor lingkungan dan sosial seperti interaksi dengan teman-teman, keluarga dan faktor psikologis termasuk kecemasan, depresi dan stres.¹ Dampak stres jangka panjang dapat mengganggu kesehatan bagi setiap individu. Stres dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem saraf, kardiovaskular, endokrin, dan sistem kekebalan tubuh.⁷ Meskipun tidak sepenuhnya jelas mengapa stres dapat mempengaruhi gejala pramenstruasi, tetapi diketahui stres psikososial dapat mempengaruhi derajat keparahan dari gejala pramenstruasi melalui aktivasi aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium (HPO). Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan kadar hormon ovarium atau terjadinya rangsangan dari sistem saraf simpatik yang mengarah ke perubahan tingkat neurotransmitter dan proses otak lainnya.⁸

Berdasarkan berbagai ulasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara sindrom pramenstruasi dengan stres pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Fakultas Kedokteran merupakan salah satu fakultas di Universitas Tarumanagara dengan tingkat stres yang tinggi dikarenakan jadwal kuliah yang padat, perubahan gaya hidup seperti kurangnya waktu tidur oleh karena materi ujian yang banyak, dan beban ujian yang harus dihadapi setiap dua atau tiga minggu sekali.

1.2. Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya stres dapat mempengaruhi sindrom pramenstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas, masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Berapakah proporsi responden yang menunjukkan tanda-tanda stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?

2. Berapakah proporsi responden yang mengalami tanda-tanda sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?
3. Apakah terdapat hubungan antara stres dengan sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?

1.4. Hipotesis Penelitian

H0 =

Tidak terdapatnya hubungan stres dengan tanda-tanda sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

H1 =

Terdapat adanya hubungan stres dengan tanda-tanda sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui adanya tanda-tanda sindrom pramenstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari yang disebabkan oleh stres

1.5.2 Tujuan Khusus

1.5.2.1. Mengetahui data proporsi responden yang menunjukkan tanda-tanda stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.5.2.2. Mengetahui data proporsi responden yang memiliki tanda-tanda sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.5.2.3. Mengetahui hubungan stres dengan sindrom pramenstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Responden

Sebagai upaya preventif terkait sindrom pramenstruasi yang berhubungan dengan stres.

1.6.2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh stres dan sindrom pramenstruasi, serta membuka wawasan ilmiah bagi seluruh akademisi maupun umum.

1.6.3. Bagi Peneliti

- Untuk menambah wawasan bagi peneliti terhadap perkembangan hubungan pengaruh stres dengan sindrom pramenstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan stres yang dapat mempengaruhi sindrom pramenstruasi sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari

1.6.4. Bagi Institusi (FK Untar)

- Hasil penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan yang bermanfaat mengenai dampak stres terhadap sindrom pramenstruasi bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
- Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan penelitian selanjutnya dan dapat menambah hasil penelitian yang telah ada mengenai hubungan stres dengan sindrom pramenstruasi.

1.6.5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka atau sebagai perbandingan bagi penelitian ditempat lain yang berhubungan dengan pengaruh stres dengan sindrom pramenstruasi.